PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KREDIT MODAL KERJA DAN KREDIT KONSUMTIF TERHADAP RESIKO TIMBULNYA KREDIT MACET PADA BANK BRI (PERSERO) CABANG KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

Oleh : Suhikmat dan Vivi Alasantik Zebua

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of providing working capital and consumer credit for the risk of bad credit.

The data used in this study are secondary data obtained from Bank BRI (Persero) Kramat Jati Branch, East Jakarta, as a reference in this study which is data on working capital loans, consumer loans and bad loans (working capital loans and consumer loans) which is presented monthly for 4 (four) years. Data processing method with the help of a computerized SPSS version 22 analysis tool. Using quantitative data. Statistical testing in this study uses the Classic Assumption Test, Testing the Goodness of Fit, Correlation Coefficient Analysis and Multiple Regression Analysis.

*The results obtained by the simultaneous multiple regression equation Y = -911435174,051 + 0.071 * X1 + 0.047 * X2. Partially the t test was obtained between working capital loans (X1) and bad loans (Y) is tcount = (3.889)> ttable = (1.68), then working capital loans have a significant effect on bad loans (Y). Consumptive credit (X2) with bad credit (Y) is tcount = (2,276)> ttable = (1.68), then consumer credit (X2) has a significant effect on bad credit (Y). Fcount (7,859)> Ftable (3,20), then Ho is rejected or Ha is accepted, meaning that the working capital credit variable (X1), consumer credit (X2) together have a significant effect on bad credit (Y). Correlation coefficient value or R = 0.509, this shows that the two independent variables (working capital credit and consumer credit) contributed to the occurrence of bad credit (dependent variable) of 0.509. The coefficient of determination or R-Squre = 0.259 = 25.9%. This means that the magnitude of the influence of variables X1 and X¬2 on Y by 25.9% and the remaining 74.1% is influenced by other factors such as Kupedes credit, People's Business Credit (KUR) and other loans and Adjusted R-Square value of 0.226 .*

Keywords: *Working Capital Loans, Consumer Loans and Bad Credit*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semua sektor usaha baik industri, perdagangan, petanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bank dalam kegiatan usahanya menghimpun dana masyarakat yang merupakan kegiatan pokok bank, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan devosito, untuk merangsang masyarakat agar giat menabung biasanya diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah. Menyalurkan dana yaitu kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat yang biasa disebut kredit bank.

Pemberian kredit yang berikan oleh Bank yang menggunakan tujuan penggunaan dari nasabah itu sendiri, hal ini sesuai dengan tujuan perbankan itu sendiri yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Pemberian kredit merupakan suatu proses yang membutuhkan pertimbangan dan analisis yang baik dari pihak bank. Hal ini untuk menghindari kerugian yang muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian awal. Prosedur pemberian kredit yang baik sangat diperlukan dalam penentuan kualitas kredit itu sendiri, serta memperkecil kesalahan dalam pemberian kredit yang dapat memperbesar resiko yang mungkin timbul. Bank dalam mengantisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking).* Prinsip kehati-hatian dapat dilakukan dengan cara memenuhi ketentuan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter dalam bentuk penentuan *reserve requirement, loan to deposit ratio* dan batas maksimum pemberian kredit.

Bank dalam pemberian jasa kredit yang diberikan kepada masyarakat selalu disertai dengan bunga yang sesuai dengan jumlah kredit yang diberikan, dan harus dibayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yakni pihak bank selaku yang memberikan pinjaman dengan pihak nasabah selaku yang diberikan pinjaman. Dalam pemberian kredit ini, bank mempunyai resiko yang cukup tinggi, oleh karena itu sebelum kredit diberikan, untuk meyakinkan bahwa si nasabah benar-benar dapat dipercaya, maka bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit ini mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang di berikan serta faktor-faktor lainnya. Tujuan analisis ini adalah agar bank benar-benar yakin bahwa kredit yang diberikan aman.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau yang dipersamakan dengan itu. Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank. Penggunaan dana untuk penyaluran kredit ini mencapai 70%-80% dari volume usaha bank. Oleh karena itu, sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Kramat Jati, dalam melakukan kegiatannya menggunakan sistem informasi akuntasi yang berbasis komputer sehingga dalam kegiatan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial dilakukan dengan cepat dan akurat. Tetapi dalam kegiatan sistem informasi akuntansi para pegawai menemukan kendala-kendala yang dihadapi terutama dalam menjaga dari hal-hal yang merugikan yang terjadi karena diluar batas kemampuan para pegawai seperti :

1. Adanya virus-virus pengganggu yang dapat merusak sistem kerja komputer.
2. Kecepatan dan ketepatan sistem sangat diperlukan terutama di dalam proses data menjadi pertimbangan dalam berhubungan dengan para pemakai sistem.

3. Tingkat ketelitian di dalam suatu analisa data sangat diperlukan karena semakin bagus tingkat ketelitiannya maka hasil analisa tersebut akan semakin akurat atau kesalahan akan semakin kecil dan kualitas informasi semakin bagus. Kualitas informasi merupakan ukuran sistem informasi output. Kualitas output meliputi akurasi, presisi, ketepatan waktu, dan keandalan informasi yang diberikan.
4. Relevansi, tinggi rendahnya relevansi dari output yang diperoleh terutama di dalam pencatatan data, pelayanan terhadap nasabah, analisis data, penyajian data, sistem terhadap pengguna sistem dan lainnya sangat menentukan baik buruknya informasi yang akan digunakan di dalam mengambil suatu keputusan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dengan bank tersebut.
5. Variasi menyajikan variasi laporan keuangan, sistem belum bisa membuat laporan yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan dari pengguna laporan tersebut.

Persoalan-persoalan tersebut di atas, merupakan permasalahan yang dihadapi oleh para pegawai Bank BRI Cabang Kramat Jati, sehingga menghambat aktivitas dan efektifivitas kerja para pegawai, untuk itu perlu adanya pengendalian intern dalam mengantisipasi persoalan-persoalan yang tidak diinginkan terjadi di Bank BRI Cabang Kramat Jati, dalam menjalan aktivitas sehari-harinya. Pengendalian intern atau kontrol intern suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan *(fraud)* dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Jadi pengendalian intern sangat besar pengaruhnya mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi terutama pengawasan atas laporan keuangan, dengan adanya pengendalian intern akan tercipta suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi bank terutama dalam pemberian kredit mdoal kerja harus memegang prinsip kehati-hatian, yang secara langsung dapat dijalankan dengan baik, sehingga bank dalam meminimalisasi resiko kredit macet perlu melakukan pengendalian intern dengan menggunakan metode analisis 5C atau *The Five C's Analysis* dalam memutuskan, apakah kredit yang diajukan oleh pemohon diterima atau ditolak yakni : *Character* (Sifat), *Capacity* (Kemampuan), *Capital* (Modal), *Collateral* (Jaminan), *Condition of Economi* (Kondisi Ekonomi).

Berdasarkan keterangan di atas dimana Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam menyalurkan jenis kredit bermacam-macam diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kupedes, Kredit Kendaran Bermotor (KKB), Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Briguna (Briguna Karya, Briguna Purna, Briguna Mikro, Briguna Umum). Menyikapi banyak jenis kredit yang diberikan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kramat Jati, dalam penelitian ini hanya menganalisa pemberian kredit modal kerja berbentuk KUR Mikro dan kredit konsumtif berbentuk Briguna Mikro serta resiko adanya kredit macet dalam pemberian kredit tersebut. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1.Anggaran dan Realisasi Pemberian Kredit Modal Kerja (KUR Mikro) pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kramat Jati, Tahun 2014 s/d 2017

Tahun	Anggaran Kredit Modal Kerja	Realisasi Kredit Modal Kerja		Tidak Terrealisasi Kredit Modal Kerja	
2014	64.453.313.549	63.332.513.549	98,26	1.120.800.000	1,74
2015	29.120.063.837	29.029.054.182	99,69	91.009.655	0,31
2016	33.685.265.667	33.349.350.736	99,00	335.914.931	1,00
2017	38.479.393.570	38.384.420.247	99,75	94.973.323	0,25

Sumber : Bank BRI Cabang Kramat Jati, 2014-2017 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1. di atas terlihat bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kramat Jati, dalam melakukan pemberian kredit modal kerja, dengan data-data yang diperoleh dalam penelitian bahwa :

Pada tahun 2014 memberikan anggaran kredit modal kerja sebesar Rp. 64.453.313.549,-, terrealisasi sebesar Rp. 63.332.513.549,- atau 98,26%, adapun anggaran yang tidak terrealisasi sebesar Rp. 1.120.800.000,- atau 1,74% dari anggaran kredit modal kerja. Pada tahun 2015 anggaran kredit modal kerja sebesar Rp. 29.120.063.837,- terrealisasi sebesar Rp. 29.029.054.182,- atau 99,69%, adapun anggaran yang tidak terrealisasi sebesar Rp. 91.00.655,- atau 0,31% dari anggaran kredit modal kerja. Pada tahun 2016 anggaran kredit modal kerja sebesar Rp. 33.685.265.667,- terrealisasi sebesar Rp. 33.349.350.736,- atau 99,00%, adapun anggaran yang tidak terrealisasi sebesar Rp. 335.914.931,- atau 1,00% dari anggaran kredit modal kerja. Pada tahun 2017 anggaran kredit modal kerja sebesar Rp. 38.479.393.570,- terrealisasi sebesar Rp. 38,384,420,247,- atau 99,75%, adapun anggaran yang tidak terrealisasi sebesar Rp. 94,973,323,- atau 0,25% dari anggaran kredit modal kerja.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, dalam melakukan anggaran pemberian kredit modal kerja dalam 4 tahun terhitung dari tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami naik turun, hal ini bank dalam menganalisa pasar terhadap debitur kredit modal kerja yang tidak stabil, banyaknya debitur tidak memenuhi persyarat yang disyaratkan oleh pihak bank dan sebagian debitur Bank BRI (Persero) sudah mampu mandiri tanpa adanya suntikan dana pinjaman dalam pengelolaan kegiatan usahanya sehingga anggaran kredit modal kerja tidak terrealisasi 100%.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) cabang Kramat Jati, disamping pemberian kredit modal kerja berbentuk KUR Mikro juga memberikan kredit konsumtif. Kredit konsumtif yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (Persero), terutama kredit Briguna Purna dan Briguna Karya terdapat beberapa permasalahan yang dikarenakan dalam proses pemberian kredit yaitu kurang patuhnya penerima kredit (debitur), sehingga timbulnya resiko kredit macet dalam merealisasi pemberian kredit konsumtif.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengendalian Intern

Pengendalian internal merupakan salah satu fungsi manajemen. Dengan demikian, maka sudah menjadi kewajiban bagi manajemen untuk menciptakan suatu sistem pengawasan dari perusahaan dengan cara seefektif dan seefisien mungkin. Salah satu pengawasan tersebut adalah apa yang disebut dengan pengendalian intern. Kebutuhan terhadap pengendalian intern sangat dirasakan oleh manajemen pada suatu keadaan dimana pimpinan karena keterbatasannya tidak sanggup lagi secara langsung mengendalikan segala kegiatan yang terjadi dalam perusahaan.

Keadaan seperti ini biasanya disebabkan karena lingkup perusahaan sebagai suatu kesatuan ekonomi sudah meluas sedemikian rupa, sehingga struktur organisasi perusahaan menjadi semakin kompleks.

Menurut Krismiaji (2010 : 218) menyebutkan bahwa : "Pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen".

Menurut Amin Widjaja Tunggal (2010 : 195), menyebutkan bahwa :"Pengendalian intern adalah suatu proses yang yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan Personal entitas lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan (b) Efektifitas dan efesiensi operasi, dan (c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2013 : 163) menyatakan bahwa : "Pengendalian intern adalah bagian dari sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen".

Sistem pengendalian intern diperlukan sebagai alat pengendalian yang membantu pihak manajemen agar seluruh kegiatan di perusahaan dapat berjalan dengan baik, teratur, terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu pihak manajemen perlu dibantu oleh alat pengendalian yaitu sistem pengendalian internal. Jadi pengendalian internal adalah suatu sistem yang dirancang untuk memudahkan manajemen dalam mengawasi perusahaan, dengan menempatkan karyawan yang sesuai dengan bidang dan kemampuannya agar tercipta keandalan data akuntansi yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.2 Kredit

Kata kredit berasal dari Yunani *"credere"* yang berarti "kepercayaan" atau dalam bahasa latin *"Creditum"* yang berarti "kepercayaan akan kebenaran" dalam hal ini dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 angka 11 bahwa :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersama-kan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut O.P. Simorangkir, menyebutkan bahwa :"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, hasil keuntungan". (O.P. Simorangkir, 2014 : 100)

Menurut Malayu S.P. Hasibuan menyebutkan bahwa : "Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Malayu S.P. Hasibuan, 2010 : 87).

Sedangkan definisi kredit menurut Raymond P. Kent dikutip oleh Thomas Suyatno, dkk (2007 : 15) adalah "hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang".

Jadi pengertian kredit secara umum adalah pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain dan prestasi itu akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai suatu kontra prestasi berupa bunga.

2.3 Kredit Modal Kerja

Dalam sebuah pengelolaan atau menjalankan kegiatan usaha, modal kerja merupakan faktor yang sangat penting didalam perusahaan selain aktiva tetap. Tersedianya modal yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergatung dari tipe aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, piutang dan efek. Untuk itu bagi perusahaan dalam mengembangkan kegiatan usahanya tidak jarang dengan melakukan pinjaman kredit melalui bank, dengan jenis kredit modal kerja.

Menurut Kasmir, memberikan pengertian kredit modal kerja yaitu :"Kredit modal kerja digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan". (Kasmir, 2010 : 99)

Menurut Thomas Suyatno, dkk (2007 : 84) menyebutkan bahwa :"Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha/perusahaan kecil pribumi dengan persyaratan dan prosedur khusus, guna pembiayaan modal yang hanya dipergunakan secara terurs menerus untuk kelancaran usaha".

Menurut Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi (2007 : 63) menyebutkan bahwa :"Kredit modal kerja kredit yang digunakan untuk membiayai keperluan perputaran usaha, yaitu untuk pembelian bahan baku, pembiayaan tenaga kerja, *overhead*, persediaan, piutang usaha dan lain-lain".

Didalam pemberian kredit modal kerja, memiliki jangka waktu satu tahun tetapi bisa diperpanjang sesuai dengan kebutuhan, artinya bank dalam memberikan jangka waktu cukup pleksibel sesuai kemampuan pengusaha atau pemohon kredit. Hal ini sesuai pendapat Indra

Jadi kredit modal kerja yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau pemohon kredit modal kerja, untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menjalan kegiatan usahanya dalam membiayai operasional perusahaan untuk itu bank dalam memberikan jangka waktu pengembalian maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan atau persetujuan para pihak (bank dan debitur).

2.4 Kredit Macet

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012 : 462).

Dalam kasus kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

Menurut Siswanto Sutojo, dalam dunia perbankan internasional, kredit dapat dikategorikan dalam kredit bermasalah bilamana :

1. Terjadinya keterlambatan pembayaran bunga dan atau kredit induk lebih dari 90 hari semenjak tanggal jatuh tempo.
2. Tidak dilunasi sama sekali.
3. Diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit.

Dalam ketentuan perbankan, Bank Indonesia membagi kredit bermasalah di Indonesia menjadi tiga golongan, yaitu kredit kurang lancar, kredit-kredit diragukan dan kredit macet. (Siswanto Sutojo, 2017 : 12).

Dari beerapa pengertian kredit macet atau bermasalah diatas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang di dalamnya mengalami kesulitan pelunasan yang disebabkan karena kesengajaan atau kondisi diluar kemampuan debitur. Kredit macet atau bermasalah akan berakibatkan kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut :

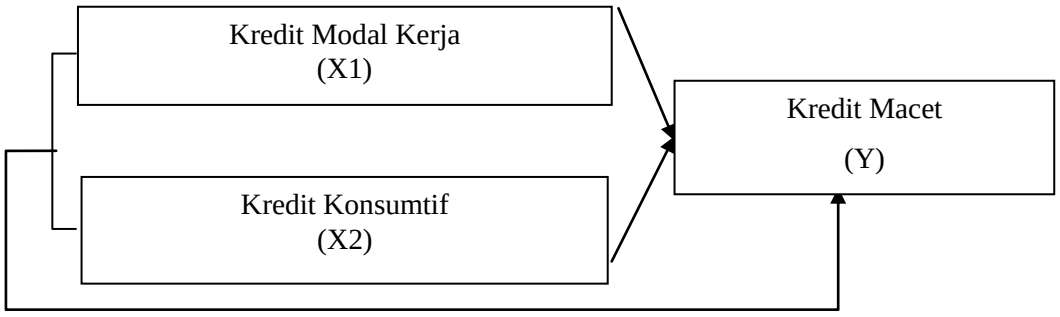

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut di atas, maka penelitian ini mengambil judul ”Pengaruh Pengendalian Intern Kredit Modal Kerja dan Kredit Konsumtif Terhadap Resiko Timbulnya Kredit Macet pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, Jakarta Timur”.

2.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan sementara atas suatu persyaratan yang kebenarannya harus diuji apakah pernyataan tersebut benar atau salah. Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian intern kredit modal kerja secara parsial terhadap timbulnya resiko kredit macet pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati.

H1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian intern kredit konsumtif secara parsial terhadap timbulnya resiko kredit macet pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati.

H1 = Diduga terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian intern kredit modal kerja dan kredit konsumtif secara simultan terhadap timbulnya resiko kredit macet pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik

Dalam menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal pemberian kredit modal kerja dan kredit konsumtif. Dengan menggunakan metode data kualitatif dan kuantitatif yaitu angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan pemberian kredit modal kerja, kredit konsumtif dan kredit macet dalam bentuk tabel melalui tabulasi statistik berdasarkan rumus statistik regresi berganda.

Model regresi digunakan untuk menganalisis pola hubungan sebuah variabel dependen (prediktan) Y dengan sebuah atau beberapa variabel independen (prediktor) X dengan tujuan untuk memprediksikan nilai varaibel dependen Y atas dasar nilai tertentu dari variabel independen X.

Menurut Riduwan dan Kuncoro, menyebutkan bahwa regresi adalah : “Suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi dapat juga diartikan sebagai usaha memprediksi perubahan. Jadi regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan sumbangan menentukan keputusan yang terbaik. Sedangkan kegunaan regresi dalam penelitian adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui” (Riduwan dan Kuncoro, 2007 : 83).

3.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier. Persamaan linier dikatakan baik

jika memenuhi asumsi BLUE *(Best Linier un biased Estimation),* empat asumsi yang harus dipenuhi tersebut adalah sebagai berikut :

- Residual Ui merupakan variabel random yang beradvertising normal dengan rata-rata nol yaitu E (Ui) = 0
- Varian bersyarat dari residual konstan atau komoskedatisitas.
- Tidak ada auto korelasi antara residual.
- Tidak ada multikolonieritas antara variabel penjelas.

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas "uji normalitas, uji heterokedatisitas, uji multikorelasi, uji linearitas dan uji autokrelasi". (Haryadi Sarjono, Winda Julianta, 2011 : 53). Dalam pengujian uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan di antara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel independen lebih dari satu atau multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen, karena melibatkan beberapa variabel independen. Dalam asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas antara variabel-variabel penjelas. Jadi uji ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi sempurna antara variabel-variabel bebas atau tidak, karena dalam regresi seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas.

Menurut T. Wijaya, ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika di antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolineritas dapat juga dilihat dari nilai VIF *(Variane-inflating factor)*. Jika VIF < 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolieritas. (Tony Wijaya, 2009 : 119)

b. Uji Heterokedatisitas

Uji gejala heteroskedastisitas terjadi apabila residual (ei) mempunyai varian yang tidak konstan (Var (ei) ≠ δ) sehingga estimator OLS tidak lagi BLUE. Untuk mendeteksi gejala ini adalah dengan metode informal. Cara yang paling cepat dan dapat digunakan untuk menguji masalah heteroskedasitas adalah dengan mendeteksi pola residual melalui grafik.

b. Uji Autokorelasi

Asumsi klasik menyatakan bahwa adanya autokorelasi antara residual apabila :

- Estimator metode kuadrat terkecil masih linier.
- Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varians yang minimum.

Untuk menguji auto korelasi digunakan uji Durbin-Watson (Gujarati, 1995), dengan formula sebagai berikut :

$$Dw = \frac{\Sigma (Ut - Ut-1)^2}{\Sigma Ut^2}$$

$$Dw = \frac{2 (1 - \Sigma Ut\ Ut-1)^2}{\Sigma Ut^2}$$ (asumsi ΣUt^2 = Σ U t-1, beda satu observasi)

$Dw = 2\,(1-P)$, dimana $P = \dfrac{\Sigma UtUt-1}{\Sigma Ut^2}$

Penentuan ada atau tidaknya suatu model persamaan regresi mengandung masalah auto korelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nul, adanya auto korelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nul, tidak ada auto korelasi positif atau negatif.
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul, adanya auto korelasi negatif

Sumber : Agus Widarjono (2005 : 185)

Untuk mengatasi kelemahan dari uji Durbin Watson (DW) dapat digunakan uji *Breush Godfrey* serial *Correlation LM Test.* Apabila berdasarkan uji *Breush Godfrey* serial *Correlation LM test* diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared kecil dari α = 5%, maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas perlu diujikan terutama jika hendak melakukan analisis korelasi produk momen dan regresi linear, karena kedua analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara varaibelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungannya tidak linear maka teknik korelasi produk momen maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan di antara dua variabel. Jadi, sangat mungkin sebenarnya jika kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat, tetapi di estimasi oleh produk momen sebagai tidak ada hubungan atau memiliki hubungan yang lemah, hanya karena pola hubungan tidak linear.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu advertising data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data beradvertising normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametri test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki advertising normal (atau beradvertising normal).

3.3 Pengujian Ketepatan *(Goodness of Fit)* dari model

Pengujian ketepatan dari model ketepatan fungsi regresi sampel adalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara Statistik :

a. Uji Signifikasi Parameter Individual (t-test)

Uji ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

Ho = $\beta i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)

Ha = $\beta i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan)

Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan “t” tabel.

- Jika t-hit > t-tab, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika t-hit < t-tab, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansinya :

- Jika probabilitas signifikan > 0,05 maka Ho diterima, berarti bahwa suatu variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas signifikan < 0,05 maka Ho ditolak berarti bahwa suatu variabel dependen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai t-hit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t - hit = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

$S\beta_i$ = Standar error dari *bi*

b. Uji Signifikasi Simultan (F-test)

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

Ho = $\beta i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)

Ha = $\beta i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan)

Dimana nilai F dapat dihitung sebagai berikut (Gujarati, 2005)

$$F - hit = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Jika F-hit > F-tab dengan tingkat signifikasi tertentu (misal 5%) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Apabila F-hit < F-tab dengan tingkat signifikasi tertentu (misal 5%) maka Ho diterima dan Ha di tolak.

c. Pengujian *Good of Fit* (Uji R^2)

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2007 : 231) yaitu : "korelasi ganda *(multiple correlation)* merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen".

Korelasi berganda (R) dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen degan rumus :

$$R_{y.X_1X_2} = \sqrt{\frac{r_{yX_1} + r_{yX_2} - 2r_{yX_1}\ r_{yX_2}}{1 - r_{X_1X_2}}}$$

Keterangan :

$R_yx_1x_2$ = Korelasi antara variabel X_1, dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

Ryx_1 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y.

Ryx_2 = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y.

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur Koefisien determinasi (R^2). Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang besarnya antara lain nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan motode ini, kesalahan pengganggu di usahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, yang menyebabkan *good ness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran. R^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut : (Damodar Gujarati dan Sumarno Zain, 2005 : 133)

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS} = \frac{E\,(\hat{Y} - \overline{Y})}{E(Yi - Y)^2}$$

Keterangan :

$E\ (Yi - Y)^2$ = variabel dalam Y

dan

$KP = r^2 \times 100\%$

d. Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007 : 275) regresi berganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi berganda untuk tiga prediktor adalah :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Pengolahan data dengan menggunakan program statistik SPSS versi 22 *(Data Time Series and Data Panel)* untuk menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal pemberian kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap resiko timbulnya kredit macet pada BRI (Persero) Cabang Kramat Jati. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 (Data *Time Series and Data Panel)* dalam pengujian dan analisa yang dilakukan secara otomatis berdasarkan input data yang dimasukkan. Pengujian dan analisa yang dilakukan melalui program SPSS versi 22, hasilnya hampir sama dengan pemakaian rumus statistik secara manual, apabila ada perbedaan maka perbedaan yang terjadi sangat kecil. (Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, 2011).

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI DATA

4.1 Uji Asumsi Klasik

Data kuantitatif setiap variabel diambil dengan menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan terkait data kredit bank BRI (persero) Cabang Kramat Jati. Pengujian menggunakan pengujian asumsi klasik, yang merupakan data yang berasal dari hasil kebijakan perusahaan mengenai kredit modal kerja (X_1), kredit konsumtif (X_2), maupun pada kredit macet (Y), pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel X (bebas) saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Jika suatu persamaan regresi berganda terjadi multikolinearitas di antara variabel-variabel bebasnya, maka variabel-variabel yang berkolinearitas tidak memberikan informasi apa-apa pada variabel. Karena itu, persamaan regresi berganda yang baik adalah persamaan yang bebas dari adanya multikolinearitas antar variabel bebasnya. Uji multikolinearitas menggunakan uji *Variance Inflation Factors (VIF)* dengan menggunakan program SPSS versi 22.

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.837	1.195
	X2	.837	1.195

a. Dependent Variable: Y

Jika VIF < 10, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi, dari tabel di atas, nilai VIF terlihat pada kolom Centered VIF dari kedua variabel independen (X1, X2) hanya 1.195, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas pada kedua variabel bebas tersebut, karena masih di bawah 10.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika varians berbeda, disebut *Heteroskedastisitas*. Sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya *Heteroskedastisitas*.

Dasar pengambilan keputusan :

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi *Heteroskedastisitas.*
2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Maka dari itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas,* akan menggunakan metode *scatteplot* dalam bentuk grafik, dengan menggunakan program SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

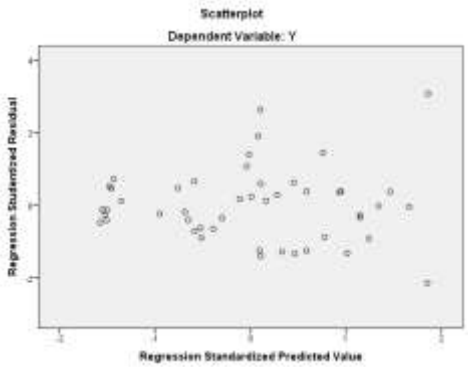

Berdasarkan grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara tidak teratur, tidak mambentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik dia atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk prediksi variabel kredit macet (Y), berdasarkan masukan variabel bebasnya yaitu kredit modal kerja (X_1), kredit konsumtif (X_2).

c. Uji Autokorelasi

Terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan 1 dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik menyatakan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson.* Dengan menggunakan hipotesis :

Ho = tidak ada autokorelasi
Ha = ada autokorelasi

Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat tabel Durwin-Watson, pada $\alpha = 5\%$, k = 2. (k = menunjukkan jumlah variabel bebas), n = 48 (jumlah data penelitian (dalam bulan)). Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

a. Bila nilai DW berada di antara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
b. Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisien korelasi lebih besar dari pada nol, artinya terjadi autokorelasi positif.
c. Bila nilai DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil dari pada nol, artinya terjadi autokorelasi negatif.
d. Bila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Berikut ini akan disajikan pengujian Auto korelasi terhadap ketiga variabel menggunakan program SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.509[a]	.259	.226	178901461.687	1.586

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Diketahui berdasarkan tabel Durbin-Watson (α = 5%, k = 2)

Nilai dL = 1,4500

dU = 1,6231

4 – dL = 4 – 1,4500 = 2,5500

4 – dU = 4 – 1,6231 = 2,3769

Sedangkan nilai Durbin-Watson (DW) pada tabel Model *Summary* = 1,586. Dengan demikian, DW berada diantara dU dan 4-dU, yaitu dU= 1,4500 < DW = 1,586 < 4-dU = 2,3769. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita memiliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi peningkatan atau penurunan kuantitas di salah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika Sig. atau signifikasi pada Deviation from Linearitarity > 0,05, maka hubungan antar variabel adalah linear.
2. Jika Sig. atau signifikasi pada Deviation from Linearitarity < 0,05, maka hubungan antar variabel tidak linear.

Dalam uji linearitas menggunakan program SPSS versi 22, dengan menggunakan uji *Anova Table*, untuk mengetahui hubungan antara variabel Y dan variabel X_1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Uji Liniearitas antara Y dan X_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	193346870293 0261500.000	45	4296597117622 8032.000	8.742	.108
		Linearity	337295141476 800380.000	1	3372951414768 00380.000	68.62 7	.014
		Deviation from Linearity	159617356145 3460990.000	44	3627667185121 5016.000	7.381	.126
	Within Groups		982985597561 4830.000	2	4914927987807 415.000		
	Total		194329855890 5876220.000	47			

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation From Linearity* adadalah 0,126. Artinya, nilai ini lebih besar dari pada 0,05 (0,126 > 0,05). Dengan demikian dapat simpulkan bahwa hubungan antara variabel Y dan varaibel X_1 adalah linear.

Sedangkan hubungan antara variabel Y dan variabel X_2, secara linear terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4. Uji Linearitas antara Y dan X_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	1916834950689120	46	41670325014980888.000	1.575	.570
		Linearity	189247370065286	1	18924737006528688.000	.715	.553
		Deviation from Linearity	1897910213682592	45	42175782526279816.000	1.594	.568
	Within Groups		2646360821675536	1	26463608216755360.000		
	Total		19432985589058762	47			

Berdasarkan tabel Anova di atas, dapat diketahui bahwa Sig. dari *Deviation From Linearity* adadalah 0,568. Artinya, nilai ini lebih besar dari pada 0,05 (0,568 > 0,05). Dengan demikian dapat simpulkan bahwa hubungan antara variabel Y dan varaibel X_2 adalah linear.

a. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi dalam analisis statistik adalah data berdistribusi noraml. Untuk menguji cara yang berdistribusi normal dengan lebih akurat, diperlukan analisis dimana untuk SPSS versi 22 menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data X_1, X_2, dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		48	48	48
Normal Parameters[a,b]	Mean	341865288	2058276707	301179206
		9.88	0.94	.51
	Std. Deviation	156669143	1377020828	203339071
		8.194	.292	.133
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.064	.122
	Positive	.088	.064	.122
	Negative	-.097	-.049	-.117
Test Statistic		.097	.064	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]	.200[c,d]	.070[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam Uji normalitas, menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dari ouput di atas nilai signifikansi Asymp. Sing (2-tailed) untuk X_1 (kredit modal kerja) sebesar 0,200, X_2 (kredit konsumtif) sebesar 0,200 dan Y (kredit macet) sebesar 0,070, maka dikatakan signifikansi dari ketiga variabel tersebut karena lebih besar

dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap kredit macet berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Berikut ini akan dianalisa semua data-data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan program SPSS versi 22 dengan analisa regresi berganda, dimana variabel X_1 (kredit modal kerja), X_2 (kredit konsumtif), dan Y (kredit macet). Berdasarkan hasil dari output pengolahan data dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.6 Regresi Berganda dan Uji "t"
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-911435174.051	455939857.854		-1.999	.052
X1	.071	.018	.546	3.889	.000
X2	.047	.021	.319	2.276	.028

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil persamaan regresi berganda secara simultan tersebut, di interpretasikan pada kolom *Coefficient* dengan nilai sebagai berikut :

Y = -911435174,051 + 0,071*X1 + 0,047*X2

Berdasarkan persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit modal kerja dan kredit konsumtif dengan standar yang diperoleh Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, berpengaruh positif terhadap kredit macet bank. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,071, menyatakan setiap peningkatan nilai varibel X_1 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,071 akan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel X_1 = 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (0,000 < 0,05). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,047, menyatakan setiap peningkatan nilai varibel X_2 akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,047 akan mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y. Hal ini terlihat dari nilai signifikan variabel X_1 = 0,028 lebih kecil dari pada 0,05 (0,028 < 0,05). Konstanta sebesar -911435174,051, menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai dari variabel X_1 dan variabel X_2, nilai variabel Y = -911435174,051.

4.3 Pengujian Ketepatan *(Goodness of Fit)*

Dalam penelitian ini melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja dan pendapatan usaha terhadap laba bersih baik parsial maupun secara simultan melalui pengujian Uji t parsial dan Uji F simultan, melalui program SPSS versi 22.

a. Uji t Persial

- Hipotesis
  Hipotesis untuk kasus pengujian t – tes adalah :
  H_O = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
  Ha ≠ 0, artinya ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- Menentukan t_{tabel} dan t_{hitung}
  Tingkat signifikansi adalah 5% (α = 0,05) df (derajat bebas) *(deg ree of freedom-df)* diperoleh dari

jumlah sampel atau jumlah responden dikurangi 2 (df = N-2), dimana dalam penelitian ini sampel sebanyak 48 (perbulan), dengan demikian, df = 48-2 = 46, jadi t_{tabel} = 1,68

Dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho= ditolak dan Ha = diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho = diterima dan Ha = ditolak

Berdasarkan tabel 4.9 pada metode *Coefficients,* terlihat pada kolom "t" bahwa variabel kredit modal kerja (X_1) t_{hitung} = (3,889) > t_{tabel} = (1,68), maka kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y), variabel kredit konsumtif (X_2) t_{hitung} = (2,276) > t_{tabel} = (1,68), maka kredit konsumtif (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi kredit macet pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, Jakarta Timur adalah kredit modal kerja sebesar 3,889 lebih besar dari kredit konsumtif sebesar 2,276.

b. Uji F Simultan

Pengujian dua variabel bebas kredit modal kerja (X_1) dan kredit konsumtif (X_2) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat kredit macet (Y) dilakukan dengan uji F, yaitu melalui hasil output SPSS versi 22 dengan metode *Anova,* yaitu :

Tabel 4.7 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503040574192665600000	2	251520287096332800.000	7.859	.001[b]
	Residual	144025798471320960.000	45	32005732993626880.000		
	Total	194329855890587520.000	47			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Diketahui F_{tabel} = 3,20

Berdasarkan tabel di atas diperoleh F_{hitung} (7,859) > F_{tabel} (3,20), maka Ho ditolak atau Ha diterima, berarti variabel kredit modal kerja (X_1), kredit konsumtif (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y).

4.4 Analisis Koefisien Korelasi

Dalam melakukan pengujian koefisien korelasi (R) menggunakan SPSS versi 22,0 dengan menggunakan metode *Model Summary,* terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi *(R Square)*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509[a]	.259	.226	178901461.687

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Nilai koefisien korelasi atau *R* = 0,509, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (kredit modal kerja dan kredit konsumtif) mempunyai kontribusi terhadap terjadinya kredit macet (variabel terikat) sebesar 0,509. Koefisien determinasi atau *R-Squre* = 0,259 = 25,9%. Artinya besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 25,9% dan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi faktor lain seperti kredit Kupedes, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit lain-lainnya dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,226.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan di muka, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kredit modal kerja merupakan kredit yang diberikan oleh Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, yang diperuntukkan untuk modal usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
2. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, yang diperuntukkan untuk dikonsumsi secara pribadi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kredit pemilikan rumah (KPR), kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk pembelian barang-barang konsumsi lainnya.
3. Kredit Macet merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Hal ini akan berakibat kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total. Akan tetapi kredit macet yang diterjadi pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati masih mengalami tingkat kewajaran terhadap kesehatan bank. Sebab Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati dalam melakukan pemberian kredit menerapkan prosedur pemberian kredit sesuai dengan estándar Bank Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS versi 22 secara kuantitatif, maka diperoleh, persamaan regresi berganda secara simultan Y = -911435174,051 + 0,071*X1 + 0,047*X2. Secara parsial uji t diperoleh antara kredit modal kerja (X_1) dengan kredit macet (Y) adalah t_{hitung} = (3,889) > t_{tabel} = (1,68), maka kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y). Kredit konsumtif (X_2) dengan kredit macet (Y) adalah t_{hitung} = (2,276) > t_{tabel} = (1,68), maka kredit konsumtif (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y). F_{hitung} (7,859) > F_{tabel} (3,20), maka Ho ditolak atau Ha diterima,

berarti variabel kredit modal kerja (X_1), kredit konsumtif (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kredit macet (Y). Nilai koefisien korelasi atau R = 0,509, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (kredit modal kerja dan kredit konsumtif) mempunyai kontribusi terhadap terjadinya kredit macet (variabel terikat) sebesar 0,509. Koefisien determinasi atau *R-Squre* = 0,259 = 25,9%. Artinya besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 25,9% dan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi faktor lain seperti kredit Kupedes, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit lain-lainnya dan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,226.

5.2 Saran

Setelah meneliti dan mengetahui permasalahan yang ada pada Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, maka berikut ini beberapa saran-saran yang diberikan :

1. Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, dalam melakukan prosedur pemberian kredit modal kerja perlu adanya analisis yang lebih hati-hati dan pengawasan yang lebih intensif sehingga dapat menekan tingkat resiko terjadinya kredit macet.
2. Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati, dalam meminimalisasi terjadinya kredit macet pada kredit konsumtif perlu langkah mendalam terkait menganalisis kemampuan personal (nasabah) dan perusahaan yang bertanggungjawab atas nasabah tersebut.
3. Bank BRI (Persero) Cabang Kramat Jati perlunya peningkatan pengasan terhadap petugas analisis kredit dan upaya tindakan tegas terhadap nasabah tidak tepat dalam membayar angsuran kredit sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kredit macet.